

## Perbedaan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di SMP Dharma Wanita 9 Taman

**Putri Indah Fitriyah**

Program Studi Psikologi, FIP, Unesa, [putriwiyoso.13@gmail.com](mailto:putriwiyoso.13@gmail.com)

**Desi Nurwidawati**

Program Studi Psikologi, FIP, Unesa, [de\\_widawati2006@yahoo.com](mailto:de_widawati2006@yahoo.com)

### Abstrak

Sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah tidak terlepas dari pengaruh orang-orang terdekatnya, termasuk bagaimana pola pengasuhan orang tua dalam mendidik anak. Tuntutan dan respon dari orang tua dapat menunda bahkan mengurangi perilaku seksual pranikah pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari pola asuh orang tua di SMP Dharma Wanita 9 Taman. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*, dengan jumlah sampel penelitian 105 partisipan. Pada uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis variansi satu jalur dengan taraf kesalahan 5 %. Hasil analisis data diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,782 dengan nilai signifikan 0,013 menggunakan  $p=0,05$  ( $p<0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari pola asuh orang tua.

**Kata Kunci** : Pola Asuh Orang Tua, Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah, Remaja

### Abstract

*The adolescent attitudes toward premarital sexual behavior can be separated from the influence of the family, including how is the parents parenting in order to educate the children. The demands and responses from the parents can be delayed the premarital sexual behavior among adolescent. The Purpose of this study was to examine the differences in adolescent attitudes toward premarital sexual behavior in terms of parenting style. This research sampling using stratified random sampling, the number of samples 105 participants. This hypothesis test is using one way ANOVA with significance level 5%. The results of data analysis using ANOVA one way F-values obtained count of 3.782 with a significant value of 0.013 using  $p = 0.05$  ( $p < 0.05$ ) that means there is significant difference of behavior of adolescent attitudes toward premarital sexual behavior in terms of parenting parents.*

**Key Word** : Parenting Style, The Attitudes Toward Premarital Sexual Behavior, The Adolescents

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan peralihan masa perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini pula terjadi perubahan-perubahan besar dalam diri individu dalam aspek fisik, kognitif, psikoseksual, moral, emosi dan psikososial yang saling berkaitan. Menurut Erickson (dalam Alwisol, 2011) menyatakan bahwa masa remaja dimulai dari usia 12 hingga 20 tahun dengan aspek psikoseksualnya yaitu pubertas. Seiring dengan pemenuhan orientasi seksualnya, remaja dapat melakukan tindakan perilaku seksual pranikah. Karena pada fase ini, remaja sibuk dengan dirinya sendiri, dilatar belakangi oleh pubertas genital yang memberi berbagai peluang, konflik, baik yang berhubungan dengan seks, pekerjaan, keyakinan diri, dan filsafat hidup (Alwisol, 2011). Akibatnya, konflik dan dorongan-dorongan dapat menimbulkan remaja melakukan tindakan-tindakan di luar batas.

Dewasa ini, maraknya pergaulan bebas juga memicu perilaku seksual pranikah. Data yang ada menunjukkan bahwa 80% laki-laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual selama masa pubertas dan 20% dari mereka mempunyai empat atau lebih pasangan (Soetjiningsih, 2004). Hal ini juga didukung dari data perilaku seksual pelajar Surabaya dengan usia 13 hingga 15 tahun sebanyak 31% dari 700 pelajar di Surabaya mereka menghalakan kegiatan seksual dan 14% pernah melakukan hubungan intim (Jawa Pos, 2 Oktober 2013).

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab timbulnya perilaku seksual pranikah dikalangan remaja, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Komunikasi orang tua secara dua arah, sikap keterbukaan, kehangatan, dan saling pengertian terhadap remaja akan membantu remaja dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya yang baik, termasuk di dalamnya adalah pemenuhan orientasi seksual remaja. Penelitian Barnes (dalam Windy, 2009) menyatakan bahwa

keluarga yang dimana orang tua memperlakukan anaknya dengan penuh kehangatan, keterbukaan, dan saling pengertian, akan menghasilkan remaja yang cenderung menunda untuk melakukan hubungan seksual sampai dengan pernikahan.

Menurut Maccoby & Martin (dalam Santrock, 2002) ada empat pola asuh yaitu *authoritarian parenting* adalah gaya asuh yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha, yang kedua *authoritative parenting* dimana pola asuh ini mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka, yang ketiga *Permissive-Indifferent parenting* yaitu gaya asuh ini dimana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan remaja, dan yang terakhir adalah *permissive-Indulgent Parenting*, gaya asuh ini dimana orang tua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka.

Martin dan Maccoby (dalam Darling, 1999) pola asuh memiliki dua aspek, yaitu respon orang tua dan tuntutan orang tua. Respon orang tua mengacu pada sejauh mana orang tua tindakan orang tua membantu perkembangan kepribadian, pengaturan diri (*self-regulation*) dan asertivitas (*self-assertion*) anak dengan cara membiasakan diri, merespon dan menyetujui akan kebutuhan dan tuntutan khusus anak. Tuntutan orang tua mengacu pada tingkatan harapan-harapan orang tua dan tuntutan kematangan serta tingkah laku bertanggung jawab dari anak (dalam Windy, 2009). Orang tua dapat membentuk tingkah laku remaja bergantung pada pola pengasuhan yang mereka terapkan.

SMP Dharma Wanita 9 Taman adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Dharma Wanita 9 Taman tanggal 27 Maret 2014 diperoleh informasi dari Guru BK (Bimbingan Konseling) bahwa dalam kurun waktu dua tahun terakhir terdapat kasus perilaku seksual pada siswa kelas VII-IX, beberapa di antaranya terkadang pernah berpacaran di dalam kelas, dan bahkan terdapat salah satu siswa yang mengaku masih ketagihan akan hubungan intim yang sebelumnya kerap dilakukan dengan teman di luar sekolahnya. Peneliti juga telah melakukan observasi dan wawancara mengambil 20 responden usia 12 hingga 14 tahun di SMP Dharma Wanita 9 Taman. Hasil observasi dan wawancara pada studi pendahuluan tersebut, terdapat 75% remaja yang pernah berpacaran. Responden diantara yang pernah berpacaran sebesar 53% mengaku pernah berpacaran 1-3 kali. Responden yang pernah berpacaran mengaku 53% diantaranya pernah berciuman, 13% melakukan hubungan intim, dan sisanya berpegangan

tangan. Dua puluh persen dari yang pernah berpacaran mengaku memiliki teman yang pernah melakukan hubungan intim pra nikah.

Peneliti juga menemukan 71% dari siswa yang pernah berpacaran mengaku melakukan aktivitas berpacaran di taman dekat rumah berada di urutan pertama, di *mall* pada urutan kedua, di sekolah, dan sisanya melakukan aktivitas tersebut di rumah. Mereka juga mengaku bisa melakukan aktivitas berpacaran ketika pulang sekolah. Hal ini menimbulkan dugaan bagi peneliti bahwa tingkat pengawasan orang tua terhadap perilaku dan aktivitas remaja masih rendah. Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah adalah remaja. Beberapa diantaranya memiliki ayah tiri yang menurut subjek kurang bisa mendengarkan dirinya, sebagian lainnya memiliki orang tua yang sama-sama bekerja baik ayah maupun ibunya, dan sebagian yang lainnya memiliki orang tua yang kerap menuntut anaknya dengan ketat, sehingga menimbulkan komunikasi yang sulit bagi mereka dengan orang tua. Interaksi antara orang tua dengan anak yang demikian lebih merujuk pada pola asuh orang tua yang permisif mengabaikan dan otoritarian. Responden yang mengaku tidak pernah berpacaran adalah dari mereka yang memiliki orang tua yang menurut subjek bersikap hangat, terbuka, dan mau menuruti kemauan subjek. Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada setiap siswa dapat berbeda-beda ditinjau dari pola asuh orang tua

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada remaja ditinjau dari pola asuh orang tua di SMP Dharma Wanita 9 Taman.

## METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan antar variabel dengan menggunakan analisis komparasi. Analisis komparasi yaitu salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis mengenai apakah ada perbedaan antar variabel yang sedang diteliti (Hariadi, 2009).

Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa-siswi SMP Dharma Wanita 9 Taman dengan jumlah 142 responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sample* dengan jumlah sampel 105 responden. Strata sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, IX. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, yaitu skala pola asuh orang tua dan skala sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah dengan pemodelan skala Likert.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis variansi satu jalur (*one way anova*) dengan bantuan program SPSS 20.00 *for windows* untuk menguji perbedaan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah (Y) ditinjau dari pola asuh orang tua (X).

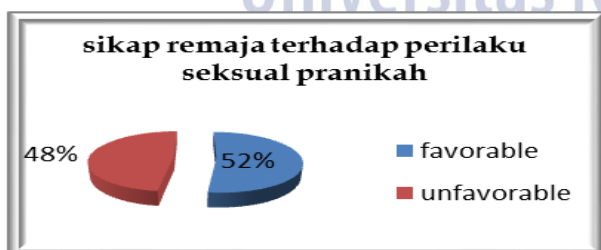
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari tabel 1. nilai rata-rata skala sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah yaitu nilai minimum yang diperoleh dari hasil skala sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah sebesar 64 dan memiliki nilai maksimum 91 dengan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 77, median (nilai tengah) sebesar 77, dan mode (nilai yang paling sering muncul) 76. Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh subjek pada kuesioner sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah adalah sebesar 7700 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.35006. Berikut ini adalah tabel 1. analisis data skala sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Skala Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

		Skor Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		77.0000
Median		77.0000
Mode		76.00
Std. Deviation		6.35006
Minimum		64.00
Maximum		91.00
Sum		7700.00

Adapun kategori sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah pada subjek penelitian ini dapat dilihat pada diagram *pie* berikut ini,

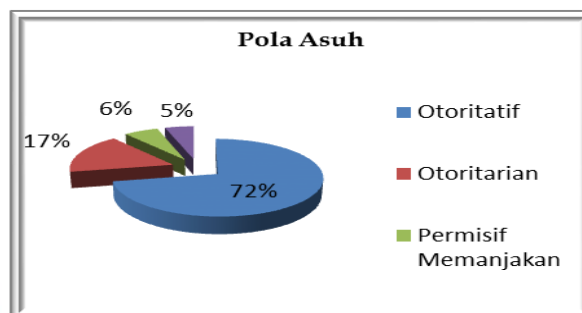


Gambar 1. diagram *pie* variabel sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang *favourable* atau mendukung terhadap perilaku seksual

pranikah sebanyak 52% dan 48% memiliki sikap yang *unfavourable* terhadap perilaku seksual pranikah.

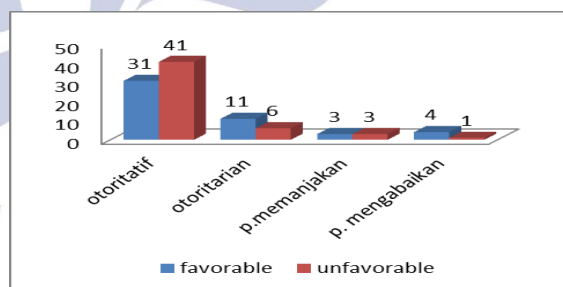
Jumlah responden dominan yang terdapat pada subjek penelitian ini berdasarkan tipe-tipe pola asuh adalah berikut ini,



Gambar 2. Diagram *Pie* Variabel Pola Asuh

Berdasarkan gambar 2 menyebutkan bahwa sebagian besar responden yaitu 72% cenderung mendapatkan pola asuh orang tua otoritatif, 17% responden mendapatkan pola asuh orang tua otoritarian, 6% responden mendapatkan pola asuh orang tua permisif memanjakan, dan sisanya 5% responden mendapatkan pola asuh orang tua permisif mengabaikan.

Jumlah responden dengan sikap *favourable* dan *unfavourable* pada setiap pola asuh dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Sikap *favourable* dan *unfavourable* terhadap perilaku seksual pranikah pada setiap pola asuh.

Berdasarkan gambar 3 menyebutkan bahwa dari 72 responden dengan pola asuh otoritatif sebanyak 31 responden memiliki sikap yang *favourable* atau mendukung terhadap perilaku seksual pranikah dan sisanya 41 responden memiliki sikap yang *unfavourable* atau tidak mendukung terhadap perilaku seksual pranikah. Responden dengan pola asuh otoritarian memiliki sikap *favourable* atau mendukung terhadap perilaku seksual pranikah sebanyak 11 responden dan 6 responden memiliki sikap yang *unfavourable* atau tidak mendukung terhadap perilaku seksual pranikah.

Responden dengan pola asuh permisif memanjakan dari 6 responden 3 responden diantaranya memiliki sikap yang *favourable* atau mendukung dan sisanya tidak mendukung terhadap perilaku seksual pranikah. Responden dengan pola asuh permisif mengabaikan sebanyak 5 orang, 4 orang diantaranya memiliki sikap yang *favourable* dan seorang sisanya memiliki sikap yang *unfavourable* terhadap perilaku seksual pranikah

Hasil uji hipotesis analisis variansi sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 2. Uji Hipotesis Analisis Variansi Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	421.951	3	140.650	3.782	.013
Within Groups	3570.049	96	37.188		
Total	3992.000	99			

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,782 dengan nilai signifikan 0,013 menggunakan  $p=0,05$  ( $p<0,05$ ) dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima artinya ada perbedaan yang signifikan dalam hal perilaku sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari pola asuh orang tua. Perbedaan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 uji beda sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah diperoleh nilai signifikan 0,009 antara pola asuh otoritarian dengan permisif memanjakan. Oleh karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat perbedaan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari pola asuh orang tua otoritarian dan permisif memanjakan pada siswa di SMP Dharma Wanita 9 Taman.

Berdasarkan tabel 3 uji beda sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah juga menunjukkan bahwa didapatkan nilai signifikan sebesar 0,010 antara pola asuh otoritarian dengan permisif mengabaikan. Oleh karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat perbedaan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari pola asuh otoritarian dan permisif mengabaikan pada siswa di SMP Dharma Wanita 9 Taman.

Tabel 3. Uji Beda Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah

(I) Pola Asuh	(J) Pola Asuh	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
otoritatif	Otoritarian	-2.55310	1.64439	.124	-5.8172	.7110
	permisif memanjakan	5.15278*	2.59124	.050	.0092	10.2963
	permisif mengabaikan	5.55278	2.82030	.052	-.0455	11.1510
otoritarian	otoritatif	2.55310	1.64439	.124	-.7110	5.8172
	permisif memanjakan	7.70588*	2.89578	.009	1.9578	13.4540
	permisif mengabaikan	8.10588*	3.10244	.010	1.9476	14.2642
permisif memanjakan	otoritatif	-5.15278*	2.59124	.050	-10.2963	-.0092
	Otoritarian	-7.70588*	2.89578	.009	-13.4540	-1.9578
	permisif mengabaikan	-.40000	3.69264	.914	-6.9298	7.7298
permisif mengabaikan	otoritatif	-5.55278	2.82030	.052	-11.1510	.0455
	Otoritarian	-8.10588*	3.10244	.010	-14.2642	-1.9476
	permisif memanjakan	-.40000	3.69264	.914	-7.7298	6.9298

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

## Pembahasan

Pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari pola asuh otoritarian dengan pola asuh permisif memanjakan dengan nilai selisih rata-rata pola asuh otoritarian - pola asuh permisif memanjakan = 7.70588 ;  $\rho=0,009$  ( $\rho<0,05$ ). Hal ini berarti sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah dengan pola asuh otoritarian lebih tinggi dibandingkan remaja dengan pola asuh permisif memanjakan. Menurut Maccoby & Martin (dalam Santrock, 2002) gaya asuh otoritarian yaitu gaya asuh yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan serta usaha. Pola asuh ini menerapkan tuntutan secara berlebihan tanpa disertai pemberian respon kehangatan dari orang tua. Anak-anak dari orang tua yang otoritarian sering kali berperilaku secara tidak kompeten secara sosial (Baumrind, dalam Santrock, 2007).

Perbedaan yang signifikan juga ditunjukkan dari sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari pola asuh otoriter dengan pola asuh permisif memanjakan dengan nilai selisih rata-rata pola asuh otoriter - pola asuh permisif memanjakan = 7.70588 ;  $\rho=0,009$  ( $\rho<0,05$ ). Hal ini berarti sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah dengan pola asuh otoriter lebih tinggi dibandingkan remaja dengan pola asuh permisif memanjakan. Menurut Maccoby dan Martin (dalam Santrock, 2002). Pola asuh ini menerapkan tuntutan secara berlebihan tanpa disertai pemberian respon kehangatan dari orang tua.

Pola asuh permisif memanjakan adalah gaya pengasuhan dimana orang tua terlibat dalam kehidupan anaknya tapi tidak banyak memberi batasan atau kekangan pada perilaku mereka (Baumrind, dalam Santrock, 2007). Orang tua dengan tipe pola asuh ini mengutamakan pemberian respon namun mengabaikan tuntutan, termasuk juga lebih sering memberikan hadiah daripada hukuman. Akibatnya, remaja biasanya tidak belajar untuk mengontrol perilakunya sendiri dan kurangnya penjelasan dari orang tua apakah tindakannya benar atau salah. Kondisi ini memunculkan kemungkinan timbulnya sikap yang tinggi atau cenderung *favourable* terhadap perilaku seksual pranikah seperti melakukan berpacaran, berciuman, masturbasi sampai kepada berhubungan intim, sebab mereka dengan mudah mengambil keputusan yang mereka ambil tersebut tanpa memikirkan dampak dari keputusan yang mereka ambil tersebut.

Pada selisih nilai rata-rata sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari pola asuh otoriter dengan pola asuh permisif mengabaikan = 8.10588\* ;  $\rho=0,10$  ( $\rho <0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah dengan pola asuh otoriter lebih tinggi dibandingkan remaja dengan pola asuh permisif mengabaikan. Gaya asuh otoriter masih memberikan tuntutan yang termasuk di dalamnya pengawasan dan kontrol dari orang tua, meskipun tanpa adanya kehangatan. Tuntutan orang tua dalam pengasuhan otoriter ini dimungkinkan masih dapat memberikan arahan yang ketat mengenai perilaku seksual pranikah, sehingga akan mempengaruhi remaja dalam mengambil sikap terhadap perilaku tersebut, meskipun masih ada kemungkinan pula remaja berontak menjadi individu yang bertindak dengan semaunya. Gaya asuh permisif mengabaikan menurut Baumrind (Santrock, 2007) dimana orang tua tidak terlibat aktif dalam kehidupan anaknya.

Pada hasil diagram batang perbandingan sikap *favourable* dan *unfavourable* terhadap perilaku seksual pranikah pada setiap pola asuh menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif sebanyak 72 responden yang memiliki

sikap *favourable* atau mendukung terhadap perilaku seksual pranikah sebanyak 41 responden dan 31 responden memiliki sikap terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini mengindikasikan bahwa pola pengasuhan secara otoritatif lebih baik dalam pembentukan sikap yang *unfavourable* terhadap perilaku seksual pranikah dibandingkan responden yang menerima pola asuh otoritarian, permisif memanjakan, dan permisif mengabaikan dari orang tua.

Responden yang memiliki sikap *unfavourable* paling banyak adalah responden dengan pola asuh permisif mengabaikan dan responden dengan pola asuh otoritarian. Responden dengan pola asuh permisif mengabaikan berjumlah 5 responden dan sebanyak 80% nya responden tersebut memiliki sikap yang positif atau mendukung terhadap perilaku seksual pranikah. Responden dengan pola asuh otoritarian berjumlah 17 orang dan 60% nya memiliki sikap yang mendukung terhadap perilaku seksual pranikah dan sisanya memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap perilaku seksual pranikah. Responden dengan pola asuh permisif mengabaikan memiliki jumlah responden yang sama antara mereka dengan sikap mendukung maupun tidak mendukung terhadap perilaku seksual pranikah.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pola asuh yang efektif diterapkan kepada siswa-siswi SMP Dharma Wanita 9 Taman adalah dengan memberikan pola asuh otoritatif, dimana pola asuh ini menerapkan keseimbangan antara tuntutan dan respon kehangatan dari orang tua, meskipun pola asuh permisif memanjakan dapat diterapkan pula untuk remaja di usia ini, tetapi masih lebih efektif dengan pola asuh otoritatif.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan ada perbedaan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari pola asuh orang tua. Perbedaan sikap remaja dalam penelitian ini ditinjau dari pola asuh otoritarian dengan permisif memanjakan, dan sikap remaja ditinjau dari pola asuh otoritarian dengan pola asuh permisif mengabaikan.

### Saran

#### 1. Bagi Para Remaja

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah, maka bagi para remaja, khususnya subjek penelitian ini hendaknya lebih meningkatkan pemahaman akan perilaku-perilaku dan norma-normanya

yang benar dan salah mengenai perilaku seksual pranikah dengan cara mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik dengan orang tua, guru, dan teman, untuk berani mengungkapkan apa yang diinginkan secara jujur, tegas, terbuka, dan meningkatkan kesadaran diri dalam mengontrol perilaku seksual pranikah.

## 2. Bagi Para Orang Tua

Berdasarkan penelitian ini, pola asuh otoritatif memiliki tuntutan dan respon orang tua yang seimbang, dimana kondisi demikian adalah kondisi yang dibutuhkan oleh remaja di usia sekolah menengah pertama, dalam hal ini terkait dengan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah. Orang tua juga diharapkan tidak memberikan aturan yang terlalu ketat maupun terlalu longgar.

## 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada variabel sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah dan pola asuh orang tua saja, sehingga tidak semua faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah dapat diungkap. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik serupa, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel penelitian lain yang berpengaruh pada sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah seperti usia, status sosial ekonomi, teman sebaya, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2011.. *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun) Ada Apa dengan Remaja?*. Surabaya

BKKBN. 2012. *Kajian Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi Di Indonesia: Dampak Overpopulation, Akar Masalah Dan Peran Kelembagaan Di Masalah Dan Peran Kelembagaan Di Daerah*. Surabaya

Dariyo. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Darling, N. 1999. *Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education : Parenting Style and Its Correlates*. Champaign : University Of Illinois. (Online). (<http://ecap.crc.illinois.edu>) diakses pada 20 Juni 2014

Darmasih, Ririn. 2009. Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dewi, Ari P. 2012. Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan Teman Sebaya dan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan Pasir Gunung Selatan Depok. *Tesis* tidak diterbitkan. Depok: Universitas Indonesia.

Hariadi, M. 2009. *Statistik pendidikan : panduan lengkap dari design sampai analisis statistic pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Jawa Pos. 2 Oktober 2013. *Aktivitas Seksual Pelajar Memprihatinkan*. Hlm.25

Mayasari, Utik. 2007. Perbedaan Perilaku Asertif Pada Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata.

Santrock, John. W. 2002. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup* : Jilid 1. Alih bahasa Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.

\_. 2007. *Psikologi pendidikan*. Edisi 2. Terjemahan Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana

Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi remaja*. Edisi revisi 8. Jakarta : Raja Grafindo

Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Anak dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto

Yatim, dan Irwanto. 1993. *Kepribadian, Keluarga dan Narkotika*. Jakarta : Arcan

Windy R., Rr Dyah . 2009. Sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah ditinjau dari pola asuh orang tua. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata.